KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ ASUDDIN MELALUI PERPUSTAKAAN KELILING
(Studi Kasus Di Desa Bayan, Dusun Tutul, Lombok Utara, NTB)

Oleh:
Masuratun Hidayah
NIM: 22202011015

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-643/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Dakwah Ustadz Asuddin Melalui Perpustakaan Keliling (Studi Kasus di Desa Bayan, Dusun Tutul, Lombok Utara, NTB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: MASURATUN HIDAYAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa	: 22202011015
Telah diujikan pada	: Rabu, 03 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 6637aa5f1fa82

Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 662f639fc4742

Penguji III

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 662600e1ee87e

Yogyakarta, 03 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 663842f7bcaf9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Masuratun Hidayah
NIM	: 22202011015
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Saya yang menyatakan,

Masuratun Hidayah

NIM: 22202011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Masuratun Hidayah
NIM	: 22202011015
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Saya yang menyatakan,

Masuratun Hidayah

NIM: 22202011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Komunikasi Dakwah Ustadz Asuddin Melalui Perpustakaan Keliling

(Studi Kasus di Desa Bayan, Dusun Tutul, Lombok Utara, NTB)

Oleh

Nama	: Masuratun Hidayah
NIM	: 22202011015
Fakultas	: Dakwah dan Komuikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Pembimbing

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn

ABSTRAK

Difusi inovasi dan komunikais interpersonal dalam konteks dakwah menjadi dua aspek penting dalam menyebarkan dan mengajarkan pesan-pesan agama dan nilai-nilai ke masyarakatan. Pada perpustakaan keliling yang terletak di Desa Bayan, salah satu strategi yang inovatif dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan adanya Perpustakaan keliling sebagai salah satu wadah bergerak yang membawa buku-buku, literatur agama, dan materi dakwah memiliki dampak yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat. Melalui perpustakaan keliling masyarakat di daerah terpencil seperti di Bayan Lombok Utara NTB lebih mudah mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data penelitian terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa informa memutuskan untuk mengadopsi inovasi perpustakaan keliling yang ada di Desa Bayan karena sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada proses pengambilan keputusan, masyarakat melalui 5 tahapan keputusan inovasi diantaranya: tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi. Proses ini melibatkan beberapa kategori adopter dan karakteristik inovasi dalam keputusannya. Selain itu perpustakaan keliling ini merencanakan aspek-aspek komunikasi interpersonal dengan baik. aspek-aspek tersebut tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh dai ustadz Asuddin dan mad'u anak-anak di Desa Bayan sehingga komunikasi interpersonal dalam dakwah dapat berjalan dengan baik. Ada lima yang membentuk komunikasi interpersonal ustadz Asuddin sehingga dapat diterima dengan baik, diantaranya: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Pesan verbal atau materi dakwah yang disampaikan tentang ajaran Islam dan disesuaikan dengan kondisi komunikannya. Sedangkan pesan nonverbal dapat diamati pada saat proses komunikasi.

Kata Kunci: Difusi Inovasi, Komunikasi Interpersonl, Perpustakaan Keliling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Diffusion of innovation and interpersonal communication in the context of da'wah are two important aspects in spreading and teaching religious messages and values to society. In the mobile library located in Bayan Village, one of the innovative and effective strategies is in conveying da'wah messages. The existence of a mobile library as a mobile container that carries books, religious literature and preaching materials has a significant impact in empowering the community. Through community mobile libraries in remote areas such as Bayan, North Lombok, NTB, it is easier to develop a deeper understanding of Islamic teachings and apply them in everyday life.

The method used in this research is a qualitative approach with a case study strategy. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. After the research data is collected, the data is analyzed using a data reduction model, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the informants decided to adopt the mobile library innovation in Bayan Village because it suited their needs. In the decision making process, society goes through 5 stages of innovation decisions including: knowledge stage, persuasion stage, decision stage, implementation stage and confirmation stage. This process involves several adopter categories and innovation characteristics in their decisions. Apart from that, this mobile library plans aspects of interpersonal communication well. These aspects were planned and implemented well by Ustadz Asuddin and Mad'u children in Bayan Village so that interpersonal communication in da'wah can run well. There are five things that shape Ustadz Asuddin's interpersonal communication so that it can be well received, including: openness, empathy, support, positive feelings, and equality. Verbal messages or da'wah materials conveyed about Islamic teachings and adapted to the conditions of communication. Meanwhile, nonverbal messages can be observed during the communication process.

Keywords: Diffusion of Innovation, Interpersonal Communication, Mobile Library

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“DAHULUKAN YANG TERPENTING DARIPADA YANG PENTING”

وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۙ وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya:

"*Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya, sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu*." (QS. Ath-Thalaq: 2-3).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas petunjuk Allah SWT, Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah mengabulkan segala doaku, memudahkan segala urusanku dan memberikan jalan menuju kesuksesan.
2. Orangtua saya, Bapak Sugran dan Ibu Rusnah, bibiq saya Hirpan, saudara saya Zida Alifia sudah memberikan dukungan dan doa yang selalu menemani perjuangan saya selama ini.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus orangtua di perantauan yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan pengalaman-pengalaman yang berharga.
4. Dr. Khadiq, S. Ag,. M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing proses penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia membimbing proses penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Kampus yang telah memberikan ilmu, arahan, dan kemudahan selama saya berproses di UIN Sunan Kalijaga.
7. Ustadz Assudin yang telah bersedia memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat di rantauan (Elma, Tika, Syarif, Ali, Roni, Khadafi, Yuve) serta Keluarga Besar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022. Semoga kita bisa menjadi apa yang kita cita-citakan. Aamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, puji syukur penelitan haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan-Nya bagi peneliti untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya Rabbil alamin*. Tesis ini berjudul "Komunikasi Dakwah Ustad Asuddin Melalui Perpustakaan Keliling (Studi Kasus Di Desa Bayan, Lombok Utara, Ntb)" merupakan bentuk karya ilmiah yang telah melalui serangkaian proses dan tahapan penelitian. Secara teoritis tesis ini menjadi sumbangan tambahan diskursus bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang dakwah dan komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Progran Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hamdan Daulay., M,Si, M.A selaku Ketua Prodi dan Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Dr. Khadiq S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan dalam tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Keluarga Besar perpustakaan keliling ustadz Assudin yang dengan senang hati untuk saya melakukan penelitian dan seluruh informan yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan penelitian.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah dan Allah berikan balasan kebaikan pula. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya. Sehingga kritik yang konstruktif dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat menjadi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERNYATAAN BEBEAS PELAGIASI iv
NOTA DINAS v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
MOTTO viii
HALAM PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTRA ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tuhuan pnelitian dan mamfaat penelitian 9
D. Kajian pustaka 11
E. Kerangka teori 15
1. Komunikasi dakwah 15
2. Teori difusi inovasi 23
3. Komunikasi interpersonal 31
F. Metode penelitian 37
G. Sistematika pembahasan 42
BAB II 45
GAMBARAN PENELITIAN 45
A. Demografi Lombok Utara 45
B. Profil Ustadz Asuddin 52
C. Perpustakaan Keliling 55
D. Tantangan Dakwah Ditengah Masyarakat 74
BAB III 77
TEMUAN DAN ANALISIS DATA 77
A. Komunikasi Dakwah ustadz Asuddin Melalui Perpustakaan Keliling 77
1. Inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Perpustakaan keliling sebagai saluran komunikasi dalam membangun motivasi belajar 83
3. Tingkat kecepatan waktu dalam mengadopsi inovasi 84
4. Sistem sosial masyarakat di desa Bayan 87

B. Faktor-faktor yang mendukung difusi inovasi pada perpustakaan keliling ... 97
1. Mudah Diterima 97
2. Meningkatkan Keyakinan Individu 98
3. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri 99
4. Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik 100

C. Analisis difusi inovasi komunikasi dakwah ustadz Asuddin melalui perpustakan keliling 101

D. Aktivitas komunikasi interpersonal ustadz Asuddin 105

E. Komunikasi interpersonsl dakwah ustadz Asuddin melalui perpustakaan keliling 107
1. Keterbukaan antara ustadz asuddin dengan peserta didik 107
2. Empati Ustadz Asuddin Terhadap Masyarakat Bayan 108
3. Sikap Mendukung Antara Ustadz Asuddin Dengan Masyarkat Di Desa Bayan 109
4. Sikap Positif Ustadz Asuddin Dan Masyarakat Di Desa Bayan 110
5. Kesetaraan Antara Ustadz Asuddin Dengan Masyarakat Di Desa Bayan 111

F. Analisiss komunikasi interpersonal dakwah ustadz Asuddin melalui perpustakaan keliling 112
1. Komunikasi Ustadz Asuddin Sebagai Komunikator 115
2. Pesan yang disampaikan oleh ustadz Asuddin kepada masyarakat 117
3. Saluran atau media dalam menyampaikan dakwah melalui perpustakaan keliling 121
4. Komunikan masyarakar desa Bayan sebagai Komunikan 126
5. Respon masyarakat terhadap dakwah ustadz Asuddin melalui perpustakaan keliling 126
6. Konteks komunikasi antara ustadz Asuddin sebagai komunikan dengan masyarakat di desa Bayan sebagai komunikan 127

BAB IV 135

PENUTUP 135

A. Kesimpulan 135

B. Saran 137

DAFTAR PUSTAKA 139

LAMPIRAN-LAMPIRAN 146

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 149

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Warga Berdasarkan Etnis 49

Tabel 2.2 Jumlah Warga Berdasarkan Jumlah Mata Pencaharian..... 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Berugak Tempat Belajar 54

Gambar 3.1 Perpustakaan Keliling Di Desa Senaru 85

Gambar 3.2 Perpustakaan Keliling Di Desa Loloan 86

Gambar 3.3 Perpustakaan Keliling Di desa Dasan Tutul 86

Gambar 3.4 Perpustakaan Keliling Di Karang Bajo 86

Gambar 3.5 Pembagian Alat Menggambar Setelah Proses Pembelajaran 89

Gambar 3.6 Kegiatan Perpustakaan Keliling Yang Bekerja Sama Dengan Lembaga Dewan Dakwah Laznas 93

Gambar 3.7 Motor Yang Diberikan Oleh Relawan Bandung 94

Gambar 3.8 Mewarnai Setelah Proses Belajar 95

Gambar 3.9 Peserta Didik Diajar Membaca I*qro'* 109

Gambar 3.10 Penggunaan Pengeras Suara Dalam Menyampaikan Materi 122

Gambar 3.11 Peserta Didik Dalam Mewarnai Dan Menggambar 122

Gambar 3.12 Perpustakaan Keliling Di Media *Online Facebook* 123

Gambar 3.13 Perpustakaan Keliling Di Media *Online Instagram* 124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu elemen yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Tetapi seringkali keterampilan dalam berkomunikasi dipandang sepele untuk didengar, padalah kemampuan komunikasi yang efektif akan membawa seseorang kepada keterampilan yang bagus pada komunikasi yang secara langsung maupun tidak langsung dan dapat mempengaruhi orang lain dalam berbagai aspek. Komunikasi yang dilontarkan baik secara verbal dan non verbal merupakan kunci utama dalam hubungan sosial. Jika komunikasi yang dilontarkan baik maka komunikan yang mendengarkan akan memberikan respon yang baik, tetapi jika komunikai yang dilontarkan tidak baik maka komunikan yang mendengarnya akan memeberikan raspon yang buruk.

Tetapi pada dasarnya manusia memiliki cara berkomunikasi yang berbeda-beda, sehingga melahirkan seni komunikasi yang beragam dalam berkomunikasi satu dengan yang lain. Sepintas komunikasi dalam konteks dakwah memang tampak sama. Pada umumnya tujuan komunikasi, mengharapkan partisipasi dari komunikan (*mad'u*) atas ide-ide atau pesan yang disampikan oleh pihak komunikator (*dai*) sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengharapkan terjadi nya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi dalam penyampaian informasi agama, yang menimbulkan proses intraksi sosial dan motivasi dari da'i kepada *mad'u*. Dakwah akan semakin efektif apabila para da'i memahami permasalah-permasalahan sosial, tingkah laku manusia dalam sosio-kultural, dan bagaimana agama mempengaruhi tingkah lakunya. Dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif bagi manusia, perubahan positif tersebut mengarah pada peningkatan keimanan seseorang, karena bertujuan yang baik, maka secara otomatis kegiatannya bersifat baik pula. Ukuran baik dan buruknya sesuatu terangkum dalam syariat islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis.[1]

Komunikasi dalam konteks dakwah sejatinya hanya menjadi kegiatan penyampaian informasi dimana komunikan hanya sekedar diberitahu yang bisa saja hanya menjadi hiburan. Tetapi, antara komunikasi dan dakwah memiliki perbedaan dalam pemberian pesan. Dalam komunikasi pesan yang disampaikan bersifat netral tetapi dalam dakwah pesan yang disampaikan mengandung nilai keteladanan. Di antara tatanan komunikasi yang

[1] Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h .27.

dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik.[2]

Dalam proses komunikasi, seorang komunikator dapat dikatakan berhasil apabila dia bisa menempatkan dirinya pada posisi sebaimana yang dibutuhkan dalam penyampaian pesan tertentu. Keberagaman manusia sebagai komunikator (madu') dengan sifat dan kecerdasanya menuntut seorang komunikan (da'i) harus pintar dalam memilih dan tau cara-cara yang tepat berkomunikasi dengan baik.

Dakwah dan komunikasi harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang keadaan sosial madu'nya. Dakwah harus tetap dilakukan sekalipun dihapakan dengan orang-orang yang kemungkinan kecil untuk mengikuti dan berubah dari segi perilaku. Dikarenakan dalam dakwah bukannya hanya menanamkan nilai-nilai keyakinan, moral dan ibadah tetapi juga menuntut pengalaman dari seorang dai (komunikator) yang memiliki pengalaman disepanjang hidupnya sebagai individu yang baik dan memilii perilaku yang mudah ditiru di tengah masyarakat.

Hal ini dapat dijumpai pada perpustakaan keliling yang didirikan oleh Ustadz Asuddin dimana dalam penyampaian dakwahnya menggunakan komunikasi interpersonal sebagai

[2] Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Pradikma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), h.1.

metode dalam memperkenalkan dan menanamkan pemahaman islam.

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang terletak di desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat yang disiapkan untuk proses pembelajar bagi anak-anak terutama yang jauh dari jangkaun perkotaan dan akses kemudahaan dalam pendidikan. Perpustakaan keliling menggunakan pembelajaran berbasis alam sehingga anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain, ilmu pengetahuan umum yang didapatkan anak-anak juga diajarkan tantang ilmu agama melalui proses pembacaan iqro'.

Perpustakaan keliling di dirikan oleh ustad Assuddin sejak tahun 2018 di mulai dari gempa yang melanda Lombok, yang berawal dari Ustadz Asuddin sebagai relawan tanggap darurat Laznas Dewan Dakwah NTB, berawal menjadi seorang relawan Ustadz Asuddin baru menyadari bahwa anak-anak dari pelosok Bayan belum bisa baca tulis padahal sudah memasuki SD Kelas 4 bahkan belum terlalu mengenal agama islam, mengaji dan shalat serasa asing bagi mereka.

Fenomena tersebut mendorong ustadz Asuddin untuk menghadirkan dakwah melalui perpustakaan keliling agar bisa menjangkau anak-anak yang ada di desa tersebut. Selain itu, para orang tua yang sudah terikat oleh adat istiadat nenek moyang susuah di ajak dan lebih memilih ana-anak mereka yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diajarkan.[3] Sehingga mulai dari sana keperihatiananya terhadap anak-anak yang belum bisa baca tulis diumur 10 tahun dan mengajarkan kepada anak-anak huruf-huruf ayat al-Qur'an.

Masyarakat di desa ini rata-rata bekerja sebagai petani dan buruh tani serta tingkat pendidikan yang masih rendah. Kehidupan di desa Bayan masih bisa dikatakan sederhana, tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka juga memiliki keterbatasan dalam mencari pekerjaan, sehingga mereka lebih memilih menjadi petani maupun buruh tani. Disisi lain masyarakat di desa ini dalam pengalaman ajaran agama islam masih sangat jauh dari yang apa yang dikatakan ideal. Hal ini disebabkan karena kurangnya seorang da'i yang mampu mengajari, menyampaikan, dan membimbing secara langsung masyarakat terutama anak-anak dan remaja di desa tersebut.

Lokasi yang jauh serta medan dakwah yang sangat sulit dijangkau menjadi alasan seorang da'i untuk terjun mendampingin dan memberikan pencerahan kepada masyarakat. Sehingga masyarkat yang ada di desa Bayaan dusun Tutul tidak dapat melaksanakan kegiatan ibadah dengan bimbingan yang benar, serta belum sepenuhnya mendaptkan informasi tentang agama-agama islam secara konperhensif.

Namun dengan keberadaan perpustakaan keliling bisa dijadikan sebagai sebuah saran untuk mengembangkan bidang

[3] Hasil wawancara dengan ustadz Asuddin selaku pendiri perpustkaan keliling, (sabtu, 2 September 2023, pukul 10:00 WIT)

keilmuan lainnya. Salah satu bilang keilmuan yang dapat ditambahkan didalamnya adalah dakwah islam. Perpustakaan keliling yang berada di desa Bayan, tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan sosial saja, tetapi juga mengajarkan tentang keislaman. Setelah diadakannya pembinaan yang dilakukan oleh ustadz Assudin kehidupan keagamaan masyarakat berkembang lebih baik dan hal ini juga nantinya bisa menjadi bekal pemahaman agama yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan bisa diamalkan untuk lingkungan sekitarnya.

Proses difusi inovasi perpustakaan keliling yang dilakukan oleh Ustadz Asuddin dalam mengajak dan mengajarkan ajaran-ajaran dalam islam merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Mengingat begitu besar dukungan masyarat maupun tokoh-tokoh agama yang ada didesa Bayan, dusun Tutul-NTB sehingga keberhasilanya nanti dapat memotivasi individu lain dalam berdakwah yang dapat digunakan melalui strategi inovasinya terutama pada daerah pelosok-pelosok terpencil di NTB.

Disisi lain kemampuan dalam berkomunikasi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan untuk menarik minat dan partisifasi masyarakat sekitar. Edukasi atau informasi yang diberikan oleh komunikator (da'i*)* kepada masyarakat desa Bayan merupakan suatu wujud komunikasi interpersonal sehingga dapat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ikut serta melakukan suatu difusi inovasi, sehingga dakwah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan melalui perpustakaan keliling ini dapat diterima dan direspon dengan baik di masyarakat terutama pada masyarakat Bayan desa Tutul-NTB.

Hubungan komunikasi interpersonal dengan kegiatan komunikasi manusia ditegaskan secara tidak langsung oleh Everette M. Roges melalui teorinya yang terkenal, yakni difusi inovasi. Teori yang sering jadi acuan untuk perubahan sosial melaui desiminasi inovasi itu menunjukkkan bahwa komunikasi massa efektif untuk menyebarluaskan informasi atau pengetahuan tentang inovasi. Sengakan untuk mengubbah perilaku lebih efektif menggunakan saluran komunikasi antarpribadi.[4]

Komunikasi yang diterapkan nantinya akan dapat menimbulkan perubahan sosial. Pada komunikasi interpersonal dalam proses difusi inovasi bisanya pesan-pesan yang disampaikan berupa ide-ide baru yang bertujuan untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat di desa Bayan, dusun Tutul, kabupaten Lombok Utara-NTB. Oleh karenanya dalam penelitian ini akan dilakukan bagaimana komunikator (*dai)* kepada warga dalam proses difusi inovasi di desa Bayan.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi menurut Muhammad (1995) merupakan peroses pengiriman atau penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau antara sekelompok

[4] Yosal Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi Edisi 3* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

kecil orang dengan efek tertentu dan tanggapan langsung.[5] Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi dengan diri sendiri (komunikasi yang berlangsung pada diri sendiri seseorang). Pada diri manusia terdapat komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran komunikasi, dan efek. Komunikasi ini terjadi antar percakapan dua orang sahabat yang saling menceirakan isi hatinya, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara dai dan *madu'*, komunikasi antaraguru dan muridnya. Menurut definisi ini, setiap komunikasi baru dianggap dan ditafsirkan sebagai materi yang tertanam dalam tindakan komunikasi interpersonal.[6]

Komunikasi antarpribadi sebagai salah satu bentuk komunikasi manusia yang melibatkan unsur-unsur pkok komunikasi untuk mendapat perhatian. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: 1; Manusia (pengirim pesan penerima pesan-pesan komunikasi). 2; Pesan (isi/kandungan komunikasi). 3; Media (saluran untuk menyampaikan pesan). 4; Gangguan (hambatan dalam bentuk kemampuan menerima/mengirim pesan). 5; Umpan balik (informasi yang diproleh melalui pertukaran pesan). 6. Efek (bisa bersifat fisik, emosi, kognitif, atau paduan dari ketiganya).[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h, 159.
[6] Joseph A.Devito, *Komunikasi Antarpribadi, Edisi Kelima* (Jakarta: Profesional Book, 1997), h, 239.
[7] Yosal Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi Edisi 3*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M Rogers sehingga nantinya diharapkan akan menjelaskan lebih dalam tentang bagaimana bentuk difusi inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan Ustad Asuddin dan bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam berdakwah melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara, NTB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan oleh penelitia, yaitu sebagi berikut:

1. Bagaimana bentuk difusi inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz Asuddin melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara, NTB?
2. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal ustadz Asuddin berdakwah melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara, NTB?

C. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan penulis diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
    a. Untuk menganalisis bentuk difusi inovasi komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi dakwah ustadz Asudin melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara, NTB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Untuk menganalisis strategi komunikasi interpersonal ustadz Asuddin sehingga diterima berdakwah melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara, NTB.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran secara akademisi dan di harapkan dapat bergunaa untuk penelitian selanjutnya baik secara teoritis maupun praktis. Adapun yang dimaksud dengan teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Secara teori, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan sehingga bisa dijadikan bahan tambahan informasi terhadap kajian akademis sekaligus sebagai masukan bagi penelitian yang lain dalam tema yang berkaitan, sehingga bisa dijadikan salah satu referensi bagi peneliti berikutnya.

b. Kegunaan secara praktis, sebagai salah satu panduan praktis kegiatan dakwah serta gagasan baru mengenai bentuk inovasi komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi dakwah Ustad Asudin melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Dusun Dasan Tutul, Lombok Utara, NTB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan tinjauan pustaka dari peneliti sebelumnya, hal ini sangat membantu peneliti sebagai salah satu acuan dasar untuk dapat mengidentifikasikan, dimana letak perbedaan maupun persamaan serta yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu fungsi dari kajian pustaka merupakan kajian terdahulu yang berguna sebagai panduan maupun acuan peneliti yang memiliki korelasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun usaha penelusuran yang dilakukan dari beberapa hasil penelitian adalah:

Pertama, tesis penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Bustanol Arifin yang berjudul "Starategi Komunikasi Dakwah Da'I Hidayatullah dalam membina Masyarakat Pedesaan"[8], hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah da'I Hidayatullah berperan sebagai agen perubahan dan menggunakan difusi inovasi komunikasi dakwah untuk meyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabubaten Buleleng. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terletak pada sabjek penelitian yaitu yaitu pada penelitian Bustamol dimana berfokus pada da'I Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandun sedangkan peneliti befokus subjeknya pada komunikasi dakwah

[8] Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da ' i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan" , no. 2. November (2018): 159–78, https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940.

ustad Asuddin melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara, Dusun Tutul, NTB. Penelitiannya sama-sama menggunakan teori difusi inovasi untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana bentuk difusi inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan ustadz Asuddin melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara, NTB.

Kedua, penelitian dalam jurnal oleh Adi Abdullah Muslim yang berjudul "Metode Dakwah Dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadis".[9] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasulullah menggunakan metode pendidikan karakter. Dakwah yang diajarkan oleh Nabi telah telah mempraktikkan dakwah melalui pengajaran. Dakwah yang diajarkan kepada para sahabat terbukti menghasilkan didikan yang berkarakter kuat, mencetak figur penting para sahabat dengan karekter yang dapat diterapan pada setiap pengajaran yang disampaikan Nabi.

Perbedaan penelitian ini dengan penliti yang diteliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi litratur (*Liberary research*) dengan fokus penelitian metode dakwah Nabi dalam perspektif hadis. Sedangkan peneliti dari penelitian ini mengguakan metode studi pustaka yang berfokus pada komunikasi dakwah yang digunakan Ustad Asuddin.

[9] Adi Abdullah MUSLIM, "Metode Dakwah Dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadis," *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 91, https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1334.

Ketiga, penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Raisa Alatas dengan judul "Komunikasi Dakwah Keturunan Alawiyyin Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Kota Palu".[10] Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa para keturunan Alawiyyin sebagai komunikator menggunakan konten-konten syiar dalam berdakwah keturunan Alawiyyin dibentuk dalam model qira'ah, bantuan penerjemah hingga alat peraga. Disampin itu jiga, konsep tiada hari tanpa membaca digunakan dimanapun dan kapanpun oleh keturunan Alawiyyin dalam melakukan proses dakwah.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis objek yang akan diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Raisa Alatas berfokus pada objek penelitian yaitu mendeskripsikan proses komunikasi dakwah dalam pendidikan Islam beserta pembentukan cara pandang oleh keturunan Alawiyyin di kota Palu-Sulawesi Tengah, sedangkan dipenelitian ini peneliti berfokus pada komunikasi dakwah dengan obyek penelitian perspustakaan keliling yang didirikan oleh Ustad Asuddin, selain itu persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian studi kasus

Keempat, penelitian pada jurnal yang dilakukan Kharisma Ayu Febriana dan Yuliyanto Budi Setiawan dengan judul " Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Kerajinan Eceng Gondok Di Desa Tuntang,

[10] Raisa Alatas, "Komunikasi Dakwah Keturunan Alawiyyin Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Kota Palu," *Kinesik* 8, no. 1 (2021): 12–22, https://doi.org/10.22487/ejk.v8i1.141.

Kabupaten Semarang"[11]. Dengan hasil penelitian meunjukkan bahwa proses difusi inovasi merupakan salah satu cara yang subjektif dalam mengomunikasikan tentang ide baru. Pada proses ini para pengelola akan lebih mudah mengomunikasikan kepada warga tentang pengelolaan batang enceng gondok yang setelah dikeringkan dapat dianyam menjadi berbagai bahan kerajinan yang multi fungsi. Selain itu komunikasi interpersonal dianggap sangat efektif dalam menyebarkan difusi inovasi kerajinan eceng gondok karena karena komunikasi ini mempunyai kenunggulan untuk menyebarkan informasi yang dilakukan oleh orang yang sudah dikenal dan dipercara sehingga dengan mudah dapat mengadopsi inovasi baru tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori difusi-inovasi sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Ayu Febriana dan Yuliyanto Budi Setiawan terletak pada jenis objek yang akan diteliti. Pada penelitian meneliti tentang komunikasi dakwah objek perspustakaan keliling yang didirikan oleh Ustad Asuddin.

Kelima, penelitian pada jurnal yang dilakukan oleh Usfiyatul Marfu'ah dengan judul "Strategi Komunikasi Dakwah

[11] Yuliyanto Budi Setiawan Kharisma Ayu Febriana, "KOMUNIKASI DALAM DIFUSI INOVASI KERAJINAN ENCENG GONDOK DI DESA TUNTANG, KABUPATEN SEMARANG," *Jurnal The Messenge* VIII (2016): 1–23.

Berbasis Multikultura"[12]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah di masyarakat memerlukan cara dan strategi tersendiri. Pada tulisan ini mengkaji tentang cara yang digunakan dalam melakukan dakwah berbeda-beda sehingga strategi komunikasi dakwah yang harus digunakan dalam masyarakat terutama pada masyarakat multikultural yaitu dengan menggunakan dua cara yakni, titik temu dalam keragamaan dan toletansi dalam perbedaan.

Perbedaanya terletak pada pembahasan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam berdakwah pada masyarakat yang majmuk. Sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi dakwah dengan objek perspustakaan keliling yang didirikan oleh Ustad Asuddin.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Dakwah

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi yaitu suatu hal yang asti dilkakukan oleh setiap orang. Ada banyak bentuk komunikasi salah satunya adalah komunikasi dakwah. Asep Syamsul M. Romli menyatakan bahwa Komunikasi dakwah ialah sutau proses penginformasian tentang Islam yang bertujuan memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar

[12] Usfiyatul Marfu'ah, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL," *Islamic Comunication Journal* 02 (2017): 147–61.

mempercayai, mengamalkan, mengilmui, membela, dan menyebarkan kebenaran ajaran agama Islam.[13]

Ahmad Mubarok mengungkapkan didalam buku Psikologi Dakwah bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi yang dimana seorang da'i mengkomunikasikan pesan dakwahnya kepada mad'u, baik secara perorangan maupun kelompok dan secara teknis dakwah merupakan komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah dan bagaiamana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.[14]

Proses komunikasi dakwah terjadi layaknya proses komunikasi pada umumnya, berawal dari komunikator (da'i) sampai pada umpan balik komunikan (*mad'u*, objek dakwah). Kegiatan dakwah diawali dari seorang komunikator (sender, pengirim pesan, da'i). Dalam pandangan Islam, setiap Muslim merupakan komunikator dakwah sebab dakwah ialah kewajiban individual bagi tiap Muslim. Komunikator dakwah memilih gagasan berupa materi dakwah (*encoding*) kemudian diolah menjadi pesan dakwah (*message*). Pesan itu ditransmisikan melalui sarana (media) yang tersedia untuk nantinya diterima

[13] Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013), h. 12.

[14] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

oleh komunikan (penerima pesan, objek dakwah) Selanjutnya komunikan mengartikan simbol-simbol pesan dakwah itu (*decoding*) kemudian memberikan umpan balik (*feedback*) atau meresponnya, semisal berupa pemahaman dan pengamalan pesan dakwah yang diterimanya.[15]

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris, yaitu "*communication*" yang berarti perhubungan, kabar, perkabaran.[16]

Rogers dan D. Lawrence Kincaid melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.[17]

Menurut Hamidi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak ke pihak lain dengan efek mengubah sikapatau tindakan. Proses tersebut dilakukan seorang komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai sebagai penerima pesan melalui media tersentu.[18]

Dari beberapa pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, komunikasi adalah sebuah penyampaian

[15] Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*.

[16] S Wojowasito; W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Jakarta: Hasta, 1974). h. 25.

[17] Hafied Cangara, *Pengantal Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

[18] Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

informasi yang dilakukan oleh komunikator sebagai pemberi pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan melalui media atau saluran yang sudah ditentukan sehingga pesan dapat diterima dan bisa memberikan *feedback* kepada penerima pesan (komunikan).

Dakwah berasal dari kata Bahasa Arab yaitu *an-nida* artinya memanggil, *ad-du'a* artinya menyeru, dan *ad-da'wat* artinya menegaskan atau membela.[19] Dalam beberapa istilah dakwah diartikan sebagi berikut:

a. Toha Yahya Oemar, menyatakan bahwa dakwah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslatan di dunia maupun di akhirat.
b. Syaikh Ali Makhfudzdalam kitabnya Hidayatul Musyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut; dakwah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuri petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
c. Hamzah yakub mengatakan bahwa dakwah merupakan mengajak manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

[19] Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah - Studi Atas Berbagai Prinsip Dan Kaidah Yang Harus Dijadikan Acuan Dalam Dakwah Islamiah* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), h . 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Dr. Hamka, dakwah merupakan seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.

e. Syaikh Abdullah ba'alawi mengatakan bahwa dakwah merupakan mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.

g. Syekh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.[20]

h. Muhammad Natsir, dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar

[20] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1-2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan bernegara.[21]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi umat islam untuk menyebarkan agama islam dengan cara mereka sendiri. Dakwah di sampaikan dengan cara lisa dan tulisan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi tentang agama atau dapat disampaikan oleh tokoh agama seperti da'I, ustad, kiyai, tuan guru. Bertujuan untuk mempengaruhi orang lain maupun kelompok, dengan harapan dapat mempengaruhi atau merubah sikap dan perilaku menjadi jauh lebih baik. Hal ini juga terekam dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya*: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang*

[21] Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978), h. 17.

mungkar dan Mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Surah Al-'Imran ayat 104)[22]

Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan suatu kewajiban yang harus di laksanakan dalam dalam pelaksanaanya yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran islam.[23] Mencegah kemungkaran merupakan mencegah segala sesuatu yang dari perbuatan yang tercela (tidak sesuai dengan ajaran-ajar islam) yang sudah ada di dalam al-Qur'an. Tetapi dengan adanya dakwah yang dilakukan oleh umat manusia dapat menjadi saran dalam mengingatkan orang lain pada umumnya.

Adapun beberapa elemen-elemen yang perlu dipahami dalam dakwah yaitu:[24]

a. Dai, orang yag melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tindakan atau orang yang menyampaikan materi dakwah kepada madu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Departemen Agama Republik Indonesia diterj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- and Quran, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ed. Karya Insan Indonesia (Jakarta, 2004).

[23] Ahmad yusuf Afandi, H. Sobar Al Ghazal, Drs., M.Pd Pak sobar, and Dr.H. Ayi Sobarna,Drs., M.Pd.I Pak ayi, "Implikasi Qs.Ali Imran Ayat 104 Tentang Amar Ma'Ruf Nahi Munkar Terhadap Akhlak," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 831–38, https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4629.

[24] Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*.

b. *Mad'u*, ialah manusia yang menjadi target dakwahatau yang akan meneruma pesan dakwah, baik secara individu atau kelompok.

c. Materi dakwah, berupa pesan dakwah yang terdiri dari pesan akidah, pesan syariah, pesan akhlak.

d. Metode, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh. Adanya medote dakwah untuk memberikan kemudahan bagi para pendakwah. Berdasarkan pengalaman bahwa jika metode kurang tepat mengakibatkan gagalnya aktivitas dakwah. Tetapi sebaliknya, dengan permasalah yang sedemikian rupa adanya, jika menggunakan metode yang tepat, gaya penyampaian dan retorika yang tepat ditambah dengan respon yang didapat cukup baik. Maka, dakwah dapat dikatakan berhasil ditunjang dengan itu, materi yang dikemukakan, kondisi madu' yang didakwahi, maupun dengan elemen-elemen penting lainnya.[25]

e. Media dakwah, Menurut Hamidi media dakwah dikategorikan menjadi dua yaitu sarana langsung dan sarana tidak langsung.

   1) Sarana langsung, yang menyangkut teknik penyampaian, ialah:

[25] Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah (Bekal Perjuangan Para Da'i)* (Jakarta: Amzah, 2008).

- Dakwah dengan perkataan atau lisan.
- Dakwah dengan perbuatan.
- Dakwah dengan tulisan atau lukisan.
- Dakwah dengan akhlak terpuji, sifat-sifat baik dan komitmen terhadap islam secara lahir dan batin.

2) Sarana tidak langsung;

- Sikap hati-hati dan senantiasa bertakwa kepada Allah SWT sebelum berdakwah kepada orang lain.
- Meminta bantuan kepada orang lain demi kelancaran dakwahnya.
- Disiplin, baik dalam segi waktu, ilmu dan perbuatan.

2. Teori Difusi Inovasi

a. Pengertian Difusi Inovasi

Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi dengan mempertimbangkan topik pada pada penlitian yang akan peneliti bahas. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) mendefinisikan sebagai berikut : *Diffusion in the process by which an innovation is communicatiated trough certain chanel over time among the member of a social system*[26], (difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial). Jenis komunikasi ini berkaitan dengan pesan ide-ide baru. Dapat ditarik kesimpulan, difusi tidak bisa lepas dari

[26] Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations Fifth Edition* (New York: The Free Press, 2003), h. 4.

inovasi, dikarenakan akan selalu berkaitan dengan terciptanya sebuah inovasi atau gagasan-gasan baru.[27]

Sedangkan inovasi menurut Rogers merupakan: *an innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*.[28] (inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lain).

Dari pengertian diatas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyampaaian pesan-pesannya yang berkaitan dengan ide-ide baru didalam sebuah kelompok sosial, jelasnya difusi inovasi berfokus pada sebauh gagasan atau ide-ide baru yang dapat memungkinkan diadobsi oleh individu atau kelompok sosial ataupun kebudayaan tertentu.

Ada tiga konsep utama yang ditawarkan oleh Rogers dalam Diffusion Of Innovation, yaitu inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi diartikan sebagai sebuah ide baru yang diperesepsikan sebagai sebuah sesuatu yang baru oleh individu atau suatu kelompok. Sedangkan difusi yaitu suatu proses mengomunikasikan sebuah inovasi dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial dengan melalui saluran komunikasi tertentu. Adapun adopsi terjadi jika individu menggunakan

[27] Rogers.
[28] Rogers, h. 10.

secara penuh sebuah inovasi kedalam praktek sebagai pilihan terbaik.[29]

Selain itu Roger juga menyebutkan dua kelompok orang dalam menyikapi perbubahan, yaitu homofil dan heterofili.[30] Hemofil mencakup persamaan dalam hal-hal tertentu seperti kepercayaan, latar belakang pendidikan, nilai-nilai dan status sosial antara pasangan individu yang berintraksi sehingga lebih cepat menerima perubahan. Adapun hetrofili merupakan suatu perbedaan dalam komunikasi berintaksi dan cendrung sulit untuk menerima perubahan karena berasar dari keaaan pasangan komunikasi yang berbeda.

Dari kategori diatas, bahwa tingkat penerimaan orang terhadap suatu perubahan berbeda-beda. Sehingga orang yang membawa perubahan harus memperhatikan dan harus memahami kondisi sosial masyarakat dan tidak boleh memaksakan untuk menerima perubahan yang dibawanya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pembawa perubahan agar bisa menerima semua peresepsi masyarakat sehingga perubahan yang dibawanya dapat diterima.

Umumnya perubahan merupakan sebuah inovasi yang ditemukan. Menurut Rogers (2003) inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap yang dianggap baru oleh

[29] Rogers.

[30] Jemes W. Tankard Werner J Severin, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2007), h. 249.

seseorang satu unit adopsi lainya.[31] Inovasi dibedakan berdasarkan bentukkan menjadi dua yaitu, yaitu inovasi berupa gagasan dan inovasi berupa objek (berwujud fisik).[32] Inovasi dalam bentu gagasan merupakan ide baru yang diterapkan dalam mengatasi masalah yang sulit di pecahan. Sedangkan inovasi objek seperti inovasi teknologi, trasportasi, pendidikan, dan lain-lainnya. Selain mengetaahui pengertiannya, ada beberapa elemen-elemen penting difusi inovasi.

b. Elemen-Elemen Difusi Inovasi

Dalam difusi inovasi terdapat unsur pokok, sebagai berikut[33]:

1) *The innovation* (inovasi)

Inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lain.

2) Komunikasi melalui saluran tertentu

Merupakan sarana dimana pesan didapatkan dari satu individu ke induvidu lainya. Dalam teori komunikasi, dengan adanya saluran atau *chanel* dalam penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan maka komunikasi akan berjalan dengan efektif. Hal ini pun berlaku pada difusi inovasi. Dalam komunikasi menurut Rogers (1996) mengelompokan saluran komunikasi kedalam dua jenis

[31] Submission Id et al., "24 A _ Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik - Best Practice Di Indonesia . Pdf," 2020.

[32] Nida Ma'rufah, Tesis: "Pengaruh Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 Dan Vaksin Oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta" (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2022).

[33] Rogers, h. 10-22.

saluran, yaitu saluran komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi massa.

3) Jangka waktu

Waktu merupakan proses yang jelas dalam komunikasi. Waktu menjadi unsur yang sangat penting dalam proses difusi, dimana dimesi waktu dalam difusi berpengaruh dalam proses keputusan menerima informasi dan dimensi waktu berpengaruh dalam menentukan banyak adaptor sebuah inovasi dengan jangka waktu.

4) Sistem sosial

Merupakan suatu unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama.

Sebelum mengtahui jawaban dari gagasan M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker diatas, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu keadaan lingkungan sebelum terjadinya difusi inovasi, aktornya siapa saja dan keadaanya bagaimana. Setelah diketahui dengan jelas, peneliti mencoba akan mencoba memperinci proses difusi yang terjadi dan akan mencoba mencari tahu penyebab proses difusi bisa terjadi. Setelah keadaan sebelum difusi, proses oerubahan difusinya diketahui dengan jelas, selanjutnya peneliti akan menjawab 4 elemen gagasan M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker berdasarkan data-data yang didapatkan nantinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teori difusi inovasi menjadi pondasi dalam penelitian ini. Salah satu faktor penting dalam difusi inovasi adalah saluran komunikasi. Menurut Rogers ada dua saluran komunikasi yang dapat digunakan, yaitu interpersonal dan media massa. Pada interpersonal peneliti akan melakukan penelitian pada komunikasi dakwah ustad Asuddin, sedangkan pada media massa peneliti akan berfokus pada perpustakaan keliling sebagai media yang bergerak untuk dalam *amal maruf nahi mungkar*.

c. Keputusan Inovasi

Ketika suatu sistem sosial atau individu memasuki tahap elemen difusi diatas, maka proses selanjutnya adalah proses keputusan difusi, adapun putusan difusi dibagi menjadi 5 tahapan yaitu:[34]

1) Pengetahuan

Pada tahap ini, seorang fasilitator akan menjelaskan dan memeberikan pemahaman secara mendetail tentang bagaimana bagaimana fungsinya inovasi.

2) Persuasi

Setelah melalui tahapan menjelaskan maka tahap selanjutnya ialah tahap persuasi. Pada tahap ini individu sudah memulai membentuk sikap masing-masing baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan inovasi.

[34] Aida Vitayala, dkk, *Komunikasi Inovasi Edisi 2* (Tanggerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 14-16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masyarakat sudah mulai mencari tau apakah inovasi menguntungkan atau tidak bagi mereka.

3) Keputusan

Pada tahap ini individu sudah mulai menentukan pilihan, jika menerima inovasi tersebut makan indivudu akan mengikuti kegiatan yang mengarah pada adopsi dan jika menolak berarti tidak mengikuti kegiatan inovasi.

4) Implementasi

Pada tahap ini individu yang menerima inovasi secara otomatis seorang individu akan mengadopsi inovasi tersebut dan mulai mengimplementasikannya inovasi yang mereka terima.

5) Konfirmasi

Pada tahap ini individu yang menerima inovasi masih mencari penguatan putusan apakah layak digunakan atau tidak. Individu bisa membalik keputusannya ketika pesan negatif jika bertentangan dengan informasi sebelumnya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Difusi Inovasi

1) Faktor Pendukung

Berikut ini faktor-faktor pendukung inovasi dan dan bisa dikaitkan dengan faktor-faktor difusi inovasi, yaitu sebagai berikut[35]:

[35] Nida Arafat, Skripsi "DIFUSI INOVASI PENGGUNAAN APLIKASI DAKWAH (Studi Fenomenologi Pada Pengguna Aplikasi Yaumi Di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat)" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), h. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Derajat Mamfaat. Jika mamfaat yang dirawarkan lebih besar maka besar kemungkinan untuk menerima inovasi.
b) Efektifita Diri. Salah satu yang dapat mempengaruhi penerimaan inovasi adalah kepercayaan diri. Jika individu percaya akan berhasil makan kemungkinan besar bagi dirinya untuk mengadopsi inovasi.
c) Insentif Status. Salah satu hal yang menjadi fktor penerimaan inovasi paling kuat bagi individu.
d) Nilai individu. Penerimaan suatu inovasi tergantung pada peresepsi masing-masing individu. Jika adopsi tersebut bertolak belakang dengan persepsi individu maka kecil peluang untuk menerima adopsi tersebut.
e) Uji Coba. Semakin besar biaya dan upaya yang harus dilakukan untuk mencoba suatu inovasi, semakin kecil kemungkinannya untuk berhasil.[36]

2) Faktor Penghambat

Pada kenyataanya inovasi yang disebarkan kepada masyarakat memiliki potensi untuk di terima, ditolak, maupun gagal. Ada beberapa penyebab hal ini bisa terjadi, seperti[37]:

[36] Morisan dkk, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).
[37] Nida Ma'rufah, Tesis "Pengaruh Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 Dan Vaksin Oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta."

a) Perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya, diantara agen perubahan dan khalayak.
b) Krebilitas sumber yang rendah, sehingga kurang dipercaya oleh masyarakat.
c) Penggunaan saluran komunikasi yang tidak tepat.

3. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) kita bisa membuat definisi dengan memahami dua kata yang membentuk istilahnya, yakni komunikasi dengan antarpribadi. Secara sederhana komunikasi diartikan sebagai suatu proses pertukaran pesan antar komunikan dengan komunikator untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan antarpribadi diartikan sebagai hubungan yang melibatkan relasi sosial dengan mengembangkan sistem-sistem ekspetasi sosial, pola-pola ketertarikan emosional dan cara-cara penyesuan sosial.[38]

Bila digabungkan komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran pesan antara komunikan dengan komunikator dengan mengembangkan sistem-sistem ekspetasi bersama baik secara emosional maupun dengan cara-cara penyesuaian sosial.

[38] Yosal Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi Edisi 3*.

Definisi tentang komunikasi intepersonal menurut beberapa ahli ilmu komunikasi yang dikutip dari beberapa sumber, sebagai berikut:

a) Menurut Joseph A. Devito, dalam bukunya yang berjudul *The Interpersonal Communication Book*, *the process of sending and receiving message between two persons or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback* (komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan umpan balik langsung.[39]

b) Deddy Mulyana, menjelaskan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar manusia berlangsung secara tatap muka dan memungkinkan setiap peserta memahami reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.[40]

c) Roloff (dalam Berger & Chaffe, 1987:490) menyebut kmunikasi antar pribadi sebagai suatu produksi, transmisi, dan interpretasi simbol-simbol oleh mitra-mitra yang berelasi.[41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Riska Dwi Novianti, dkk, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tenga," *E-Journal Acta Diurna*, Vol. 6 no. 2 (2017).
[40] M. Husni Ritonga, *Psikologi Komunikasi* (Medan: Perdana Publishing, 2019).
[41] Yosal Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi Edisi 3*.

d) Baskin dan Aronoff (1980:4) menyebut komunikasi antarpribadi sebagai "pertukaran pesan diantara pribadi-pribadi yang bertujuan membangun kesamaan makna".[42]

Dari beberapa pengertian menurut beberapa para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikatan yang berpersan sebagai pengirim dan nerima pesan secara langsung berupa verbal dan nonverbal yang bertujuan untuk membangun kesamaan makna.

b. Sifat-sifat Komunikasi Interpesonal

1) Komunikasi intepersonal bersifat dialogis

Artinya komunikasi yang bersifat secara langsung antara komunikan dengan komunikator dapat mengetahui secara langsung satu sama lain, apakah komunikasinya berhasil atau tidak. Apabila komunikasinya tidak berhasil maka komunikator akan memberikan kesmpatan untuk bertanya kepada komunikan seluas-luasnya.

2) Komunikasi interpersonal melibatkan jumlah orang yang terbatas

Artinya, komunikasi antarpribadi ini hanya melibatkan beberapa orang dalam berkomunikasi. Jumlah yang

[42] Yosal Iriantara.

terbatas ini akan mendorong terjadinya komunikasi yang lebih intim atau dekat antara komunikan dengan komuniakator.

3) Komunikasi interpersonal terjadi secara sepontan

   Artinya, komunikasi yag terjadi secara tiba-tiba tanpa direncanakan, tanpa terstruktur, dan mengalir secara dinamis.

4) Komunikasi interpersonal menggunakan media

   Tanpa disadari, komunikasi yang terjadi secara tatap muka dan langsung, tidak selamanya terjadi secara fisik tetapi bisa terjadi melalui atau menggunakan saluran yaitu media.

5) Komunikasi interpersonal keterbukaan (*Openess*)

   Kemauan dan keterbukaan sikap dalam menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interprsonal yang efektif. Keterbukaan merupakan ungkapan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk diberikan tanggapan di masa kini.

6) Komunikasi interpersonal bersifat empati (*Empathy*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya, komunikator (pengirim pesan) menghayati persaan atau merasakan apa yang dirasakan komunikan (penerima pesan).

7) Komunikasi interpersonal bersifat dukungan (*Supportiveness)*

Yaitu situasi terbuka utntuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif (sikap yang melindungi diri dari ancaman dari pada memahami pesaan orang lain.

8) Komunikasi interpersonal bersifat positif (*Positiveness*)

Rasa positif merupakan adanya kecenderungan berindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi interpesonal antara komunikator dengan komunikan harus sama-sama saling meunjukkan sikap positif untuk menciptakan suasana menyennagkan sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak terjadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9) Komunikasi interpersonal bersifat kesetaraan atau lesamaan (*Equality*)

Yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan, kesamaan dan kestaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara sama dan

demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lainkarena staus, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, maupun kecantikan/ketampanan.[43]

c. Ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif

Menurut Komar (2000) efekrifisas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri, sebagai berikut[44]:

1) Keterbukaan (*Openess*). Kemauan dengan senang hati informasi yang diterima dalam mengahadapi hubungan atarpribadi.
2) Empati (*Empathy*). Kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.
3) Dukungan (*Supportivness*). Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi belangsung secara efektif. Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan yang terdapat sikap saling mendukung.
4) Rasa positif (*Positiviness*). Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lebih aktif dalam berpartisifasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk intraksi yang efektif.
5) Kestaraan (Equality). Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak mengahrgai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

[43] Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal Cetakan II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), h. 34-38.

[44] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memproleh data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[45] Ada tiga syarat penting yang harus digunakan untuk mengadakan kegiatan penelitian, yaitu dengan cara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.[46]

1. Jenis penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kulitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Studi kasus adalah model yang memfokuskan eksplorasi "sistem terbatas" atas suatu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus terperinci dengan penggalian data secara mendalam.[47] Studi kasus merupakan penelitian tentang manusia (baik itu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa secara mendalam dengan tujuan peneliti medapatkan gambaran secara mendalamtentang suatu kasus yang diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantutatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2 .

[46] Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: 2002), h. 59 .

[47] Lisa Rahmi Ananda and Ika Febrian Kristiana, "Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling," *Jurnal EMPATI* 6, no. 1 (2017): 257–63, https://doi.org/10.14710/empati.2017.15090.

mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif.[48]

Penelitian deskriptif bermaksud untu membuat pencandraan (deskripsi) mengenai suatu keadaan atau kejadian apa adanya, tanpa memasukkan pandangan atau analisa dari peneliti.[49] Metode kualitatif yang peneliti gunakan didasari oleh pemahaman yang peneliti dapatkan dilapangan dengan rincian temuan-temuan data dalam berdakwah, yang diperoleh penulis di lapangan tidak dapat dideskripsikan dalam bentuk statistik atau angka-angka.

Penelitian kualitatif digunakan penulis untuk memahami dan mengetahui lebih dalam aktivitas difusi inovasi komunikasi dakwah melalui perpustakaan keliling. Jenis penelitian ini dilakukan karena dianggap relevan, peneliti dapat mendeskripsikan lebih dalam tentang praktik difusi inovasi komunikasi dakwah melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Lombok Utara-NTB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 28 .

[49] Subana Muhammad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), h. 89 .

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber pada latar belakang penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi kondisi latar penelitian. Adapaun subjek penelitian ini ialah ustad Asuddin selaku pendiri dari perpustakaan keliling, anak-anak yang diajarkan, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat yang ada.

b. Objek penelitian

Objek penelitian ialah merupakan titik perhatian yang menjadi substansi yang diteliti atau yang dipecahkan permasalahannya menggunakan teori yang berangkutan dari suatu penelitian.[50] Objek pada penelitian ini berhubungan komunikasi dakwah melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, Dusun Tutul, Lombok Utara-Nusa Tenggara Barat,

3. Sumber data

a. Data primer

Sumber data primer ialah data yang dibuat oleh peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang sedang ditanganinya langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian

[50] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 132 .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dilakukan.[51] Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada pendiri perpustakaan keliling.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari catatan, majalah, laporan, artikel, dan buku-buku sebagai teori.[52] Dalam penelitian ini, sumber data akan diperoleh pendiri perpustakaan keliling atas persetujuan Ustad Asuddin sebagai sumber dan data utama dalam mengambil informasi mengenai difusi inovasi komunikasi dakwah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi dengan melakukan sebuah interaksi antara peneliti dengan narasumber. Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan cara tanya jawab menggunakan panduan wawancara *(interview guide)*.[53] Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancar dengan teknik wawancara mendalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantutatif, Kualitatif Dan R&D.* h.137 .

[52] V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami, Ed. Paper Plane, 1st Ed* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

[53] Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), h. 5 .

kepada pendiri perpustakaan keliling tentang komunikasi dakwah melalui perpustakaan keliling di desa Bayan, dusun Tutul, Lombok Barat-NTB.

b. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengmatan adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan dan pencatatn secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[54] Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan terhadap difusi inovasi komunikasi dakwah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen yang berkaitan dengan sumber penelitian. Dokumentasi guna mendukung data selama melakukan penelitian yaitu dengan cara dokumentasi informasi dari, literature maupun arsip baik dokumen umum maupun privat.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian kata bukan angka yang tidak dapat disusun dalam sebuah kategori. Data dikumpulkan dengan berbaigai mavam cara yaitu wawancara, obeservasi,

[54] Jumron, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2006).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dokumentasi. Dalam melakukan sebuah proses penulisan dan penyuntingan terbelih dahulu sebelum digunakan, namun tetep mengunakan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks dan tidak bisa menggunakan statistik sebagai alat bantu untu mengalisis.

Penelitian ini menggunakan analisis data Milles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data yaitu, mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh kemudian memilih data yang relevan dengan penelitian.
b. Penyajian Data yaitu, data-data yang diperoleh disusun dalam bentuk narasi secara ringkas dan jelas.
c. Penarikan Kesimpulan yaitu, memberikan jawaban dari suatu masalah melalui proses pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[55]

G. SistematikaPembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan pokok masalah yang akan dibahas empat bab dengan beberapa subbab yang saling berkaitan, dengan cara penelitian yang bersifat sistematis. Bertujuan tidak lain untuk memeprmudah pemahaman

[55] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009).

pembaca, pengamat dan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai sistematika penelitian pada penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang merupakan bab yang sangat urgent karena akan dijadikan acuan dalam penelitian, bab ini membahas tentang gambaran penelitian yang dilaksanakan serta Rumusan Masalah yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka Teori dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Gambaran secara umum penlitian. Pada bab ini akan dijelaskan secara umum tentang komunikasi dakwaah, teori difusi inovasi, perpustakaan keliling dan lain sebagainya.

BAB III: Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah dari peneliti. Peneliti akan memaparkan komunikasi dakwah. Bab ini pula, peneliti akan menjawab pada rumusan masalah tentang bagaimana difudi inovasi komunikasi dakwah. Kemudian secara detail peneliti akan menjabarkan dan menganalisa pada data yang sudah direduksi oleh peneliti. Pembahasan dalam bab ini meliputi pada: difusi inovasi komunikasi dakwah dan pola komunikasi interpersonal sebagai strategi komunikasi dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV: Pada bab ini berisi pada penutup dalam penelitian yang meluputi kesimpulan dalam penelitian, jawaban pada rumusan masalah, serta saran dan kritikan yang bersifat membangun dalam penelitian. Kemudian saran-saran akan dipaparkan oleh peneliti. Dengan tujuan tidak lain hanya agar bisa memberikan masukan kepada pendakwah dan masyarakat pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan akhir bagaimana komunikasi dakwah ustadz Asuddin melalui perpustakaan keliling di desa Bayan Lombok Utara NTB. Bab ini juga berisi saran terkait penelitian sehingga penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah dan analisis data temuan temuan dalan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisa peneliti membuktikan bahwa difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers tergambar adanya empat elemen penting dalam proses difusi, yaitu: pertama, inovasi yang ditunjukkan sebagai suatu ide, gagasan atau praktik yang disebarluaskan. *Kedua*, saluran yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebarluaskan inovasi. Dalam hal ini saluran komunikasi yang digunakan oleh ada dua cara yaitu *offline* dan *online*, saluran *offline* dilakukan ustadz Asuddin dengan cara mendatangi langsung anak-anak dan menggunakan media saluran komunikasi yang masuk dalam kategori media sosial yaitu *facebook, instagram,* dan saluran komunikasi interpersonal. *Ketiga,* waktu yang digunakan individu atau anggota kelompok sistem sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk mengambil keputusan inovasi. *Keempat,* sistem sosial dimana proses difusi berlangsung. Sedangkan, proses keputusan inovasi perpustakaan keliling melewati 5 tahap pengambilan keputusan milik Rogers. Lima aspek pengambilan keputusan tersebut pertama, tahap pengetahuan pada penyebaran informasi terkait dengan inovasi adanya perpustakaan keliling. *Kedua,* tahap persuasi adanya ketertarikan sebuah inovasi sehingga dapat diadopsi. *Ketiga,* tahap keputusan, pada tahap ini informa memutuskan untuk menerima inovasi yang berhubungan dengan mamafaat yang sudah dirasakan dengan adanya inovasi. *Keempat,* tahap implementasi, pada tahap ini seorang adaptor yang meneriman inovasi mendapatkan mamfaat terkait dengan permasalahan yang ada seperti pendidikan dan keagamaan. *Kelima,* tahap konfirmasi dalam hal ini seluruh informan memutuskan untuk mengadopsi perpustakaan keliling karena memeberikan banyak keuntungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan menambah pengetahuan keagamaan.

2. Komunikasi interpersonal dakwah ustadz Asuddin mengacu pada lima komponen milik Devito yaitu: *pertama*, keterbukaan yang ditunjukkan dengan kesediaan dai dalam meneirma masukan dari mad'u begitu juga sebaliknya seorang mad'u harus mampu menerima dan mengamalkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaajaran yang diberikan untuk meningktakan pemahaman keagamaan. *Kedua,* empati yang ditunjukkan dengan keadaan da'i dan mad'u merasakan apa yang sedang dialami dan mampu memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. *Ketiga,* sikap mendukung ditunjukkan dengan adanya inovasi yang dibawakan oleh ustad Asuddin untuk mendukung anak-anak yang ada di desa Bayan. *Keempat,* sikap positif yang berkaitan dengan sikap yang memiliki prasaan dan pikiran positif antara da'i dan mad'u. *kelima,* kesetaraan yang ditunjukkan dengan ustadz Asuddin yang mampu bersikap setara dengan semua anak-anak. Hal ini mampu dimpelementasikan dengan baik dalam proses dakwah ustadz Asuddin memalaui perpustakaan keliling dapat terjalin dengan efektif.

B. Saran

Banyaknya kekurangan dalam penelitian ini menjadi acuan harapan pada kesempurnaan penelitian lanjutan bagaimana realitas mampu dikaji secara lebih mendalam. Kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama, dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam menerima keputusan difusi inovasi dan diharapkan dapat mengembangkan dengan mengkaji aspek-aspek lainnya dalam proses komunikasi dakwah yang kemudian dapat menjadikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses komunikasi dakwah jauh lebih efektif. Rekomendasi penelitian tersebut dapat dilakukan juga dengan meneliti unsur komunikasi secara interpersonal antara pengajar dengan anak-anak. Pada kenyataanya, komunikasi interpersonal turut serta mempengaruhi rasionalitas sikap keagamaan masyarakat teutama anak-anak di Desa Bayan, Lombok Utara, NTB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Ahmad yusuf, H. Sobar Al Ghazal, Drs., M.Pd Pak sobar, and Dr.H. Ayi Sobarna,Drs., M.Pd.I Pak ayi. "Implikasi Qs.Ali Imran Ayat 104 Tentang Amar Ma'Ruf Nahi Munkar Terhadap Akhlak." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 831–38. https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4629.

Aida Vitayala, dkk. *Komunikasi Inovasi Edisi 2*. Tanggerang: Universitas Terbuka, 2014.

Al-, Departemen Agama Republik Indonesia diterj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah, and Quran. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Edited by Karya Insan Indonesia. Jakarta, 2004.

Alatas, Raisa. "Komunikasi Dakwah Keturunan Alawiyyin Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Kota Palu." *Kinesik* 8, no. 1 (2021): 12–22. https://doi.org/10.22487/ejk.v8i1.141.

Ananda, Lisa Rahmi, and Ika Febrian Kristiana. "Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling." *Jurnal EMPATI* 6, no. 1 (2017): 257–63. https://doi.org/10.14710/empati.2017.15090.

Anwar Arifin Andipate. *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Khalifah Mediatama, 2015.

Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Da ' i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan" 2, no. November (2018): 159–78. https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4940.

Arikunto, Suharimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Asep Syamsul M. Romli. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013.

Aziz, Safarudin. *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.

Bambang Saiful Ma'arif. *Komunikasi Dakwah: Pradikma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010.

bps.go.id. "Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lombok Utara 2019-2022," November 2023. https://lombokutarakab.bps.go.id/indicator/153/45/1/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lombok-utara.html.

Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

———. *Pijar-Pijar Islam Dan Dakwah Di Tengah Dinamika Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Fandi Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2016.

Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah (Bekal Perjuangan Para Da'i)*. Jakarta: Amzah, 2008.

Hafied Cangara. *Pengantal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hamidi. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.

Haryadi Rachmat dan Ujang Kurdiawan. *Rinjani: Dari Evolusi Hingga Geopark*. Bandung: Museum Geologi-Badan Geologi Kementrian ESDM, 2018.

https://ntb.bpk.go.id/kabupaten-lombok-utara/. "Kabupaten Lombok Utara," November 2023.

Id, Submission, Inovasi Kebijakan, Pelayanan Publik, and Best Practice. "24 A _ Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik - Best Practice Di Indonesia . Pdf," 2020.

Joseph A.Devito. *Komunikasi Antarpribadi, Edisi Kelima*. Jakarta: Profesional Book, 1997.

Jum'ah Amin Abdul Aziz. *Fiqih Dakwah - Studi Atas Berbagai Prinsip Dan Kaidah Yang Harus Dijadikan Acuan Dalam Dakwah Islamiah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010.

Jumron. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2006.

Kantor Bupati Lombok Utara. *RPJMD: Kabupaten Lombok Utara 2021-2026*. Tanjung: Kantor Bupati Lombok Utara, 2021.

Kantor, P B dan Tefko Saracevic. "Valuing Special Libraries and InformationServices," 1998. http://kantor.comminfo.rutgers.edu/SLA/PBKAug19.PDF.

Kharisma Ayu Febriana, Yuliyanto Budi Setiawan. "KOMUNIKASI DALAM DIFUSI INOVASI KERAJINAN ENCENG GONDOK DI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DESA TUNTANG, KABUPATEN SEMARANG." *Jurnal The Messenge* VIII (2016): 1–23.

Marfu'ah, Usfiyatul. "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH BERBASIS MULTIKULTURAL." *Islamic Comunication Journal* 02 (2017): 147–61.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

Morisan, dkk. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Muhammad Natsir. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1978.

MUSLIM, Adi Abdullah. "Metode Dakwah Dalam Pengajaran Nabi Perspektif Hadis." *Al-Hikmah* 13, no. 1 (2019): 91. https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1334.

Naqiyah, Galih Wijaksono dan Najlatun. "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konsling* 1, no. 1 (2013).

Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal Cetakan II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

Nida Arafat. "DIFUSI INOVASI PENGGUNAAN APLIKASI DAKWAH (Studi Fenomenologi Pada Pengguna Aplikasi Yaumi Di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat)." Universitas Islam Negeri Syarif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hidayatullah Jakarta, 2019.

Nida Ma'rufah. "Pengaruh Dakwah Penyuluhan Terhadap Difusi Inovasi Pesan Pandemi Covid-19 Dan Vaksin Oleh Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesi. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesi, 2013.

Perpustakaan Nasional RI. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992.

Purwono. *Perpustakaan Dan Kepustakawanan Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Qalyubi, Syihabuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epistemonologi Dan Metodologi*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

RI), Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: DPR RI, 2007.

Riska Dwi Novianti, dkk. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tenga." *E-Journal Acta Diurna* 6 no 2 (2017).

Ritonga, M. Husni. *Psikologi Komunikasi*. Medan: Perdana Publishing, 2019.

Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations Fifth Edition*. New York: The Free Press, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

S Wojowasito; W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Jakarta: Hasta, 1974.

Subana Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2021.

Sugiyono. *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantutatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama, 1993.

———. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Supriyanto, dkk. *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakaawan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Tri Budiprayitno. *Data Statistik Sebaran Lokasi Rumah Tidak Layak Huni Di Provinsi NTB*. Mataram: Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik, 2019.

Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Werner J Severin, Jemes W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami, Ed. Paper Plane, 1st Ed*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

Yosal Iriantara. *Komunikasi Antarpribadi Edisi 3*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Wawancara

Asuddin, Pendiri Perpustakaan Keliling di Desa Bayan, Lombok Utara, NTB, tanggal 16-26 Januari 2024

Berdasarkan wawancara bersama masyarkat di desa Bayan, Lombok Utara, NTB, tanggal 16-26 januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA